

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi tinggi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB).

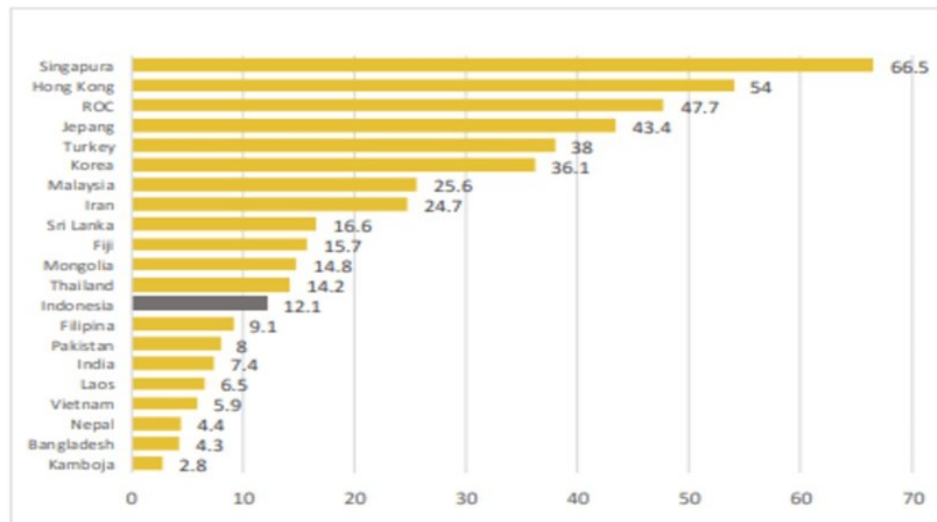
Menurut Boediono (1999), Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Firmanzah (2014), mengatakan bahwa peningkatan produktivitas merupakan prasyarat utama bagi tumbuh kembangnya ekonomi suatu negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan fungsi peningkatan produktivitas yang tercermin pada peningkatan output nasional. Untuk bisa tumbuh secara berkelanjutan sistem ekonomi suatu negara membutuhkan peningkatan produktivitas sektor utama seperti industri manufaktur, pertanian, jasa, transportasi, komunikasi dan konstruksi. Dimana produktivitas sektor-sektor tersebut merupakan fungsi dari sejumlah hal seperti kualitas tenaga kerja, infrastruktur, regulasi dan stabilitas politik.

Berdasarkan dari Gambar 1.1. menjelaskan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara yang berada di kawasan Asia lainnya terutama dalam hal produktivitas tenaga kerja, jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Thailand dan Malaysia yang menduduki peringkat di atas negara

Indonesia dalam hal produktivitas tenaga kerja.

Berikut adalah grafik produktivitas tenaga kerja di negara-negara di ASIA:



Gambar 1.1
Produktivitas Tenaga Kerja Negara – Negara di Asia

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor paling penting dalam perkembangan perekonomian, pasalnya semakin produktif tenaga kerja dalam menghasilkan output, maka semakin tinggi juga Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh suatu negara tersebut. Rendahnya produktivitas tenaga kerja dapat terjadi oleh berbagai faktor, antara lain seperti rendahnya upah yang diterima oleh para buruh, tingkat pendidikan yang rendah seperti angka lama sekolah, daya saing yang rendah, angka harapan hidup yang rendah serta jaminan kesehatan yang buruk.

Selain itu berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Dunia yang memakai *Human Capital Index* sebagai acuan, Indonesia sendiri berada pada peringkat 87 dari 157 Negara atau peringkat 6 di kawasan negara *ASEAN* dengan skor 0,53

persen, yang memiliki arti setiap anak yang lahir di Indonesia memiliki peluang 53 persen kesempatan untuk bertumbuh dengan akses terhadap pendidikan dan juga sarana kesehatan yang tersedia di Indonesia. Angka ini masih jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura yang memiliki skor 0,88. Indonesia secara statistik masih berada di bawah negara berkembang seperti Vietnam dan Malaysia.

Jaminan kesehatan merupakan salah satu komponen yang sangat penting terutama bagi para pekerja, karena dengan adanya jaminan kesehatan maka pekerja akan menjadi lebih aman dalam melakukan kegiatan pekerjaannya, selain itu jaminan kesehatan dari pemerintah juga merupakan faktor krusial ketika bekerja. Berikut adalah tabel anggaran kesehatan Indonesia dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1

Anggaran Kesehatan Negara Indonesia Tahun 1990 – 2019

Tahun	Anggaran Kesehatan dalam rupiah
1990	591,739,300,000
1995	1,051,848,000,000
2000	2,308,597,000,000
2005	7,290,300,000,000
2010	29,893,500,000,000
2019	123,113,800,000,000

Sumber :Nota Keuangan APBN Kementrian Keuangan

Berdasarkan data yang ada di Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa anggaran pemerintah yang digunakan untuk Anggaran kesehatan selalu meningkat setiap tahunnya. Bahkan jika dilihat dari perkembangannya dimana pada tahun 1990 anggaran kesehatan yang di berikan oleh pemerintah adalah sebesar Rp. 591,739,300,000 telah melonjak naik menjadi Rp. 123,113,800,000,000 pada tahun 2019. Anggaran kesehatan yang diberikan pemerintah merupakan salah satu hal yang sangat penting, pasalnya dana kesehatan dapat digunakan pemerintah untuk

membiayai pembangunan rumah sakit – rumah sakit seperti RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) dan setingkatnya selain itu Anggaran yang dipakai juga dapat digunakan untuk memperbaiki sarana kesehatan yang ada sehingga akses masyarakat ke fasilitas kesehatan lebih mudah tercapai. Sehingga pada akhirnya juga dapat meningkatkan kesehatan dari masyarakat itu sendiri.

Selain anggaran kesehatan, anggaran pendidikan juga sangatlah penting karena pendidikan merupakan salah satu komponen untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, selain itu juga untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja agar tercipta tenaga kerja yang berkualitas serta memiliki skill dan daya saing yang tinggi, serta produktivitas yang baik, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik di dunia kerja.

Berikut ini adalah data anggaran pendidikan dari tahun ke tahun di Indonesia :

Tabel 1.2

Anggaran Pendidikan di Negara Indonesia tahun 1990 – 2019

Tahun	Anggaran Pendidikan
1990	2,065,490,500,000
1995	3,359,207,000,000
2000	5,396,810,000,000
2005	25,987,390,640,000
2010	216,721,000,000.000
2015	404,000,0000,000,000
2019	492,500,000,000,000

Sumber Nota Keuangan (Kementrian Keuangan, 2021)

Dapat dilihat dari data di Tabel 1.2 bahwa setiap tahunnya anggaran pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah selalu meningkat setiap tahunnya, jika

dilihat dari tahun 1990 dana pendidikan yang dianggarkan adalah Rp 2,065,490,500,000 dan terus meningkat, dan pada tahun 2019 dana pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah mencapai angka yang sangat tinggi yaitu Mencapai Rp 492,500,000,000,000 atau meningkat nyaris 240 kali lipat semenjak tahun 1990.

Namun pada kenyataannya berdasarkan dari data yang sudah dikumpulkan angka produktifitas di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan bahkan produktivitas tenaga kerja yang ada di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara- negara kawasan ASEAN. Hal tersebut tentu akan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas dan ekonomi yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing bangsa. Dukungan sumber daya yang terus meningkat dan berkelanjutan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel upah minimum.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada diatas maka permasalahan yang dapat diteliti atau dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan Pendidikan serta Upah Minimum Regional terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait seperti :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan baru dan memperkaya pengetahuan serta berguna bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

2. Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi referensi bagi penulis lain maupun orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah untuk kebijakan - kebijakan terkait, terutama di bidang kesehatan dan juga bidang pendidikan.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memperoleh hipotesis mengenai penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
2. Diduga pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
3. Diduga upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi tentang uraian hal – hal sebagai berikut : latar belakang, rumusan masalah, studi empiris, penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan juga kerangka penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang studi empiris penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang uraian hal – hal sebagai berikut : pendekatan penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian, metode penelitian dan instrumen penelitian , uji instrumen, definisi operasional dan ruang lingkup variabel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis alat dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.